

Determinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Dengan implementasi ERP sebagai moderasi

Ninda Dwi Safitri, Isti Rahayu*

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia

*E-mail: isti_rahayu@uii.ac.id

Abstrak

Publikasi laporan keuangan tepat waktu sangat diharapkan oleh investor agar dapat dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Namun demikian masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan pengaruh ERP dalam menguatkan hubungan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel penelitian ini 39 perusahaan yang pernah masuk dalam indeks LQ45 periode 2020-2021, dengan jumlah observasi 78 perusahaan. Dengan pengujian menggunakan analisis regresi penelitian ini berhasil membuktikan pengaruh positif frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun tidak berhasil membuktikan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran komite audit, keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini juga tidak berhasil membuktikan peran ERP dalam menguatkan pengaruh positif komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini komite audit agar mempertahankan keefektifan rapat karena terbukti bermanfaat pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, komite Audit, ERP, ketepatan waktu penyampaian, laporan keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian penting dalam perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi atau alat komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan yang nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, dan menyampaikannya tepat waktu, karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menurunkan kemampuannya untuk dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan ketentuan, emiten harus menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Namun demikian keterlambatan penyajian laporan keuangan merupakan masalah yang masih sering terjadi di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam Pengumuman Bursa tentang Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang berakhir per 31 Desember 2020, terdapat 96 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, dan 88 perusahaan diantaranya bahkan belum menyampaikan laporan keuangan (Indonesia Stock Exchange, 2021). Oleh sebab itu, Bursa memberikan Peringatan Tertulis I kepada 88 perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir pada 31 Desember 2020. Sedangkan berdasarkan pengumuman Bursa tentang Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir per 31 Desember 2021, terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan (Indonesia Stock Exchange, 2022). Oleh karena itu, Bursa memberikan Peringatan Tertulis I kepada 91 Perusahaan Tercatat di Bursa yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2021.

Sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik, pembuatan laporan keuangan perusahaan diawasi oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab membentuk komite audit. Komite audit bertanggung jawab memantau perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi hasil audit. Bapepam mewajibkan setiap

perusahaan go public membentuk minimal 3 (tiga) orang komite audit. Semakin banyak jumlah komite audit pada suatu perusahaan, maka akan mempercepat proses penyampaian laporan keuangan (Eksandy, 2017). Semakin lama komite audit melaksanakan tugasnya maka dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berdampak negatif pada perusahaan khususnya pemegang saham yang mungkin akan menunda melakukan investasi pada perusahaan dikarenakan belum dapat menilai kondisi keuangan perusahaan (Fakri & Taqwa, 2019). Efektivitas dari komite audit perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti keahlian komite audit, rapat komite audit, dan ukuran komite audit. Apabila efektivitas komite audit tercapai maka kegiatan pengawasan dapat terlaksana dengan optimal sehingga pelaporan keuangan perusahaan dilakukan secara tepat waktu. Keahlian komite audit merupakan aspek penting dalam komite audit. Keahlian komite audit merupakan sebuah pengalaman dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit maupun manajemen agar kualitas informasi keuangan perusahaan baik sehingga proses pengawasan berjalan dengan optimal (Laksito, 2021). Anggota komite audit dikatakan sebagai ahli keuangan apabila di masa lalu memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan dan akuntansi, memperoleh sertifikasi profesional, melakukan pengawasan keuangan, serta latar belakang yang membuktikan bahwa anggota tersebut memiliki keahlian keuangan. Peraturan PJOK Nomor 55/PJOK.04/2015 pasal 7e menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Rapat komite audit juga termasuk ke dalam aspek efektivitas dari komite audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 pasal 13 rapat komite audit dilakukan secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Semakin tinggi frekuensi rapat komite audit maka akan mendorong manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. (Akhor & Oseghale, 2017) menemukan pertemuan atau rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. (Laksito, 2021) menemukan pertemuan komite audit mengurangi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Untuk memberikan informasi yang berkualitas kepada publik, perusahaan mengadopsi teknologi informasi dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh informasi secara real time. Saat ini untuk mendukung proses bisnis sebagian besar perusahaan telah mengimplementasikan sistem informasi terintegrasi atau dikenal dengan enterprise resource planning (ERP) yang digunakan untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis yang ada pada perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Dalam sistem ERP seluruh bagian dalam perusahaan menggunakan satu database untuk memberikan data yang akurat sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas informasi akuntansi perusahaan yang nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan. (Barna et al., 2021) dalam penelitiannya menemukan beberapa indikator keuangan mengalami kenaikan setelah mengimplementasikan ERP. (Kanellou & Spathis, 2013) menemukan sejumlah manfaat akuntansi dari sistem ERP, khususnya pada pemrosesan akuntansi. Dengan pemrosesan yang lebih mudah, cepat dan akurat, output yang dihasilkan dari sistem ERP khususnya bidang keuangan akan mampu menghasilkan laporan keuangan tepat waktu. Penggunaan sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan tepat waktu akan mendukung perusahaan untuk menyampaikan laporannya tepat waktu sehingga tidak menghambat pembuatan keputusan pihak eksternal yang mendasarkan pada informasi keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang membahas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Akhor & Oseghale, 2017; Salleh et al., 2017; Yuliza & Laksito, 2017) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara komite audit dengan lag pelaporan keuangan. (Fakri & Taqwa, 2019; Kurniawan & Mutmainah, 2020) menjelaskan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. (Baatwah et al., 2019) menyatakan keahlian komite audit berhubungan dengan pengurangan audit delay. Pengurangan audit delay tentunya akan meningkatkan probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Selain itu (Prabasari & Merkusiwati, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berimplikasi negatif terhadap audit delay, dengan kata lain semakin tinggi profitabilitas maka semakin pendek audit delay. (Adebayo & Adebisi, 2016) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan yakni profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan (Zebua et al., 2020) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Memperhatikan masih banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih belum konsisten, maka peneliti melakukan penelitian kembali tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan menggunakan variabel keuangan, karakteristik komite audit dan ERP sebagai moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Penelitian tentang komite audit didasarkan pada teori keagenan yang menjelaskan bahwa agen memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan hasil kinerja kepada principal. Teori agensi memberikan asumsi bahwa individu dapat bertindak sesuai apa yang diinginkan yakni memaksimalkan kepentingan diri sendiri. Kepentingan pribadi dapat mendorong agen untuk melakukan tindakan kecurangan seperti menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh principal. Dengan adanya tindakan menyembunyikan suatu informasi maka akan berdampak pada penurunan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengganggu pihak principal dalam pengambilan keputusan (Akbar & Harahap, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu perangkat teknologi informasi untuk mendukung proses bisnis perusahaan, dan dibentuk komite audit pada suatu perusahaan untuk meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan agar penyajian laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang ada sehingga dapat menjaga kredibilitas laporan keuangan. Pengawasan yang dilakukan Komite Audit memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan terbebas dari kecurangan dan sesuai standar akuntansi yang ditetapkan. Keberadaan komite audit yang wajib ada pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris melalui penelaahan laporan keuangan yang akan dikeluarkan.

Selain teori keagenan, penelitian ini juga didasarkan pada teori sinyal yang menjelaskan hubungan antara pihak manajemen dengan pihak luar yang membutuhkan informasi tentang kondisi perusahaan. Teori sinyal dipergunakan sebagai petunjuk bagi pihak luar untuk menilai apa yang terjadi dalam perusahaan. Apabila perusahaan memiliki indikator keuangan yang bagus tentunya akan menarik pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mendorong pihak manajemen segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik agar para investor menilai bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dan segera mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar dapat segera memberikan sinyal baik kondisi perusahaan kepada stakeholder. Di sisi lain solvabilitas yang tinggi menandakan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. Menurut teori sinyal, perusahaan dengan solvabilitas tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga membuat pihak luar melakukan pengambilan keputusan secara cepat (Dura, 2017).

HIPOTESIS PENELITIAN

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, asset maupun modal saham tertentu (Carolina & Tobing, 2019). Sesuai dengan teori sinyal, apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka akan mendorong pihak manajemen untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan untuk memberikan sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus.. Menurut (Pande & Mertha, 2016; Prabasari & Merkusiwati, 2017) profitabilitas berimplikasi negatif terhadap audit delay. Pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, kemungkinan kecil penyelesaian proses audit terlambat sehingga meningkatkan kemungkinan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. (Azhari & Nuryatno, 2019) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas yang tinggi dapat memberikan berita buruk

atau bad news tentang kondisi keuangan perusahaan apabila perusahaan tidak dapat memanfaatkan hutangnya dengan baik untuk mendukung operasional nya. Perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan hutangnya dengan baik mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan menurun. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan perlu memperbaiki kondisi keuangan sebelum menyajikan laporan keuangan, sehingga perusahaan cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangan (Fitria, 2021). Menurut (Dura et al., 2017;Fitria, 2021) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag yang artinya semakin tinggi rasio solvabilitas maka menyebabkan proses audit lebih lama sehingga kemungkinan penyampaian laporan keuangan tepat waktu semakin kecil. H2 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Sesuai teori agensi, manajemen memiliki perbedaan kepentingan dengan investor. Untuk mengurangi permasalahan agensi, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan tanggung jawab memantau perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi hasil audit. Selain itu juga memberikan rekomendasi terkait Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik sesuai yang disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut (Yolanda et al., 2019) semakin banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan maka akan mempercepat dalam mengawasi pelaporan keuangan perusahaan dan akan membantu penyajian laporan keuangan secara tepat waktu. Dalam menjalankan tugasnya komite audit harus memiliki keahlian. Keahlian merupakan suatu ketrampilan individu yang harus dimiliki anggota komite audit dalam perusahaan. Dengan adanya keahlian akan mempengaruhi kinerja dari komite audit dan berdampak pada perusahaan. Apabila komite audit memiliki keahlian yang mumpuni maka kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik dan meminimalisir kesalahan (Laksito, 2021). Komite audit yang memiliki latar belakang akuntan akan mampu melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal. Dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan lebih baik sehingga mempercepat proses audit eksternal. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi maupun keuangan akan mempermudah pelaporan keuangan. Dalam menjalankan tugasnya komite audit akan melakukan rapat. Komite audit yang sering melaksanakan rapat akan melaksanakan tugas lebih sering, sehingga mendorong kinerja manajemen dalam penyajian laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, frekuensi rapat komite audit yang tinggi juga mempercepat terselesainya masalah yang ada pada perusahaan (Maulida & Septiani, 2022). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 pasal 13 rapat komite audit dilakukan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fakri & Taqwa, 2019) menyebutkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. (Salleh et al., 2017), Laksito (2021) menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. (Abernathy et al., 2014) menyatakan bahwa keahlian komite audit dengan pengalaman sebagai akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kurniawan & Mutmainah (2020) menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan (Ika & Mohd Ghazali, 2012) menyatakan efektifitas komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

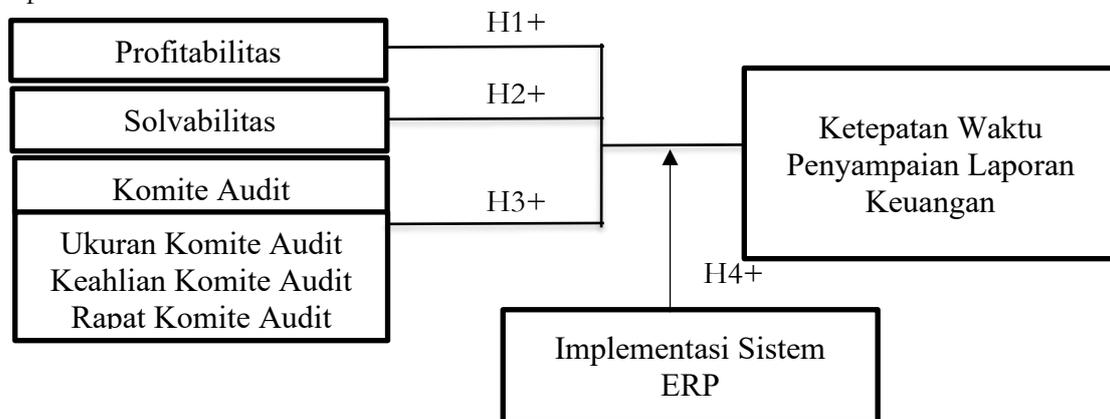
H3a: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

H3b: Keahlian Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

H3c: Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Enterprise resource planning (ERP) merupakan sistem informasi yang melakukan otomatisasi dengan menggunakan satu database. Dengan adanya sistem ERP maka akan mempercepat proses penyajian laporan keuangan, dikarenakan sistem tersebut mengintegrasikan seluruh proses bisnis pada perusahaan sehingga mempermudah setiap bagian dalam perusahaan memperoleh data secara real time. (Barna et al., 2021) menyatakan ERP memungkinkan penggunaanya untuk memonitor dan mengendalikan informasi dalam organisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Laksito, 2021) penerapan system ERP pada perusahaan berpengaruh positif

terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Selain itu, menurut (Maulida & Septiani, 2022) juga menyatakan bahwa implementasi system ERP memperkuat hubungan antara efektivitas komite audit terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Berdasar hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan system ERP mampu membuat informasi keuangan lebih terintegrasi. Sehingga pengawasan yang dilakukan oleh komite audit lebih optimal dan mendorong perusahaan dalam mempercepat proses pelaporan keuangan. H4: Sistem ERP memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan. Hipotesis penelitian digambarkan dalam kerangka penelitian berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Data Diolah

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan yang masuk kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 dan 2021. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan syarat (1) Pernah masuk dalam indeks saham LQ45 selama periode amatan, (2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan 2020 dan 2021, (3) Menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya, (4) Memiliki data yang lengkap sesuai variable yang diteliti. Dari sejumlah 48 perusahaan yang masuk LQ45 tahun 2020 dan 2021, sejumlah 39 perusahaan memenuhi syarat kriteria sampel, dan dengan periode amatan 2 tahun maka jumlah observasi 78. Pengamatan dilakukan selama 2 tahun yaitu tahun 2020 dan 2021 untuk membuktikan faktor apa yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada masa covid.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima variabel independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Karakteristik Komite Audit: Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit, satu variable moderasi: Implementasi Sistem ERP dan satu variable dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA) yakni dengan rumus $\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang kepada pihak lainnya/kreditor. Solvabilitas diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* dengan rumus yaitu $\text{Total Utang} / \text{Total Aset}$

Ukuran komite audit merupakan jumlah anggota komite audit yang melaksanakan tanggung jawabnya pada suatu perusahaan (Eksandy, 2017). Ukuran komite audit diukur berdasarkan jumlah keseluruhan komite dalam perusahaan. Keahlian komite audit merupakan sebuah pengalaman dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit maupun manajemen keuangan agar kualitas informasi keuangan perusahaan baik sehingga proses pengawasan berjalan dengan optimal (Yuliza & Laksito, 2017). Keahlian komite audit diukur dengan cara menghitung presentase jumlah anggota komite audit yang

memiliki keahlian di bidang keuangan maupun akuntansi dibanding dengan jumlah keseluruhan komite audit (Kurniawan & Mutmainah, 2020). Rapat komite audit merupakan pertemuan yang dilaksanakan oleh anggota komite audit yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (tiga) bulan. Rapat komite audit diukur dengan menghitung total rapat yang telah diselenggarakan oleh komite audit dalam satu tahun (Kurniawan & Mutmainah, 2020).

Enterprise resource planning (ERP) merupakan *Enterprise system* terbesar yang saat ini banyak dipergunakan diberbagai perusahaan. ERP berfokus pada aktifitas operasi internal perusahaan dengan menggunakan satu *database*, yang mengintegrasikan proses bisnis dalam suatu fungsi, maupun integrasi lintas fungsi (Magal & Word, 2012). Penerapan sistem ERP dalam perusahaan diukur menggunakan *variable dummy*, yakni symbol 0 untuk perusahaan yang menerapkan sistem ERP, sedangkan simbol 1 untuk perusahaan yang tidak menerapkan sistem ERP.

Ketepatan waktu merupakan suatu informasi yang disampaikan secepat mungkin agar nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan digunakan untuk menghindari terlambatnya pengambilan keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi informasi, tetapi relevansi tidak berarti apabila tanpa adanya ketepatan waktu. Ketepatan waktu diukur menggunakan *variable dummy*, yakni kategori 0 digunakan untuk perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak tepat waktu sedangkan kategori 1 digunakan untuk perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Penyajian laporan keuangan diukur berdasar tanggal perusahaan mempublikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 dan 2021. Berdasar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik pasal 4 menyebutkan laporan keuangan perusahaan wajib disampaikan maupun diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila penyampaian laporan melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan maka dianggap terlambat (POJK 14, 2022). Dalam penelitian ini ketepatan waktu dilihat dari publikasi laporan keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis

Model regresi digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Pengaruh variabel independen dengan dependen akan diuji menggunakan model regresi disertai dengan variabel mederasi. Persamaan regresi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_{3a} + \beta_3 X_{3b} + \beta_3 X_{3c} + \beta_4 Z + \beta_5 X_{3a} Z + \beta_5 X_{3b} Z + \beta_5 X_{3c} Z + \epsilon$$

$\ln \frac{TL}{1-TL}$: Dummy variabel ketepatan waktu (1 = tepat waktu, 0 = tidak tepat waktu)
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Solvabilitas
X_{3a}	: Ukuran Komite Audit
X_{3b}	: Keahlian Komite Audit
X_{3c}	: Rapat Komite Audit
Z	: Sistem ERP
$X_{3a} * Z$: Interaksi antara ukuran komite audit dengan system ERP
$X_{3b} * Z$: Interaksi antara keahlian komite audit dengan system ERP
$X_{3c} * Z$: Interaksi antara rapat komite audit dengan system ERP
ϵ	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	78	-.09	.45	.0837	.08736
Solvabilitas	78	.13	.94	.5199	.22898
Ukuran Komite Audit	78	3	7	3.33	.767
Keahlian Komite Audit	78	.25	1.00	.6800	.25631
Rapat Komite Audit	78	4	43	12.86	10.441
Penerapan Sistem ERP	78	0	1	.62	.490
Ketepatan Waktu	78	0	1	.72	.453
Valid N (listwise)	78				

Hasil Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi

Berdasar uji multikolinearitas nilai tolerance dari keseluruhan variable lebih dari 10% atau 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10, hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan berdasar hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.290, diantara nilai $-2 \geq 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji F

Berdasar uji F diperoleh nilai sebesar 3.722 dengan sign 0,001 dengan nilai $F\text{-statistic} > 0.05$, dan sign < 5% menandakan bahwa model penelitian layak.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Keterangan
	B	Sig.	
(Constant)	.679	.165	
Profitabilitas	-1.196	.052	Tidak terbukti
Solvabilitas	.438	.064	Tidak terbukti
Ukuran Komite Audit	.005	.971	Tidak terbukti
Keahlian Komite Audit	-.685	.017	Tidak terbukti
Rapat Komite Audit	.021	.031	Terbukti
Penerapan Sistem ERP	.076	.891	Tidak terbukti
Interaksi Ukuran KA* ERP	.110	.511	Tidak terbukti
Interaksi Keahlian KA*ERP	.459	.215	Tidak terbukti
Interaksi Rapat KA*ERP	-.044	.000	Tidak terbukti

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktavia & Suryaningrum, 2018; Zebua et al., 2020) yang menjelaskan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Berdasar data yang ada rata-rata perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini memiliki profitabilitas rendah, kemungkinan disebabkan karena pandemic *Covid-19* yang mengganggu efektivitas perekonomian perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan tidak mempertimbangkan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan harus tetap menyampaikan laporan keuangan tepat waktu meskipun profitabilitas tidak dalam kondisi baik, karena laporan keuangan sangat diperlukan oleh investor untuk pertimbangan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dengan arah koefisien positif. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, tinggi rendahnya hutang tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Tidak terbuktinya pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dimungkinkan karena kondisi perekonomian yang masih belum stabil setelah terjadinya pandemic covid, sehingga perusahaan tidak mempertimbangkan kinerja keuangan termasuk solvabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Suryanto & Pahala, 2016), (Chandra, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang artinya tidak ada pengaruh terkait tinggi rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan harus tetap menyampaikan laporan keuangan tepat waktu meskipun solvabilitas tidak dalam kondisi baik, karena laporan keuangan sangat diperlukan oleh investor untuk pertimbangan keputusan investasi.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa efektivitas komite audit yang terdiri dari Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhari & Nuryatno, 2019) yang menyebutkan bahwa ukuran komite tidak berpengaruh Hasil terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Banyak sedikitnya anggota komite audit dalam perusahaan maka tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dengan banyaknya anggota komite audit dalam perusahaan dapat menyebabkan sulitnya komunikasi maupun koordinasi sehingga sulit dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh positif Keahlian Komite Audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Fakri & Taqwa, 2019) yang menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negative terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Anggota komite audit dalam perusahaan yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan belum tentu dapat mempercepat ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengalaman kerja anggota komite audit yang ada pada perusahaan meskipun memiliki latar belakang bidang akuntansi dan keuangan. Selain itu, masih sedikit perusahaan yang memiliki komite audit yang berlatar belakang bidang akuntansi dan keuangan. Disarankan agar perusahaan memiliki komite audit dengan latar belakang bidang akuntansi dan keuangan, karena dengan latar belakang kompetensi akuntansi dan keuangan maka akan memudahkan melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan, maupun proses audit eksternal.

Hasil yang diperoleh dari pengujian tentang rapat komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.031 dan memiliki arah koefisien sebesar 0.021 yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Hastuti & Meiranto, 2017; (Kurniawan & Mutmainah, 2020) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya frekuensi rapat komite audit yang diadakan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan dengan seringnya bertemu dalam rapat, meningkatkan kerjasama dan komunikasi anggota komite audit sehingga memudahkan untuk menyelesaikan permasalahan penyusunan laporan keuangan sehingga meningkatkan ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Komite Audit agar mempertahankan frekuensi rapat secara efektif sehingga dapat mengoptimalkan fungsi komite audit.

Berdasarkan nilai signifikansi, interaksi antara ukuran komite audit dan penerapan system ERP sebesar $0.511 > 0.05$ dengan arah koefisien 0.110 yang menandakan bahwa penerapan system ERP belum mampu memperkuat hubungan antara ukuran komite audit dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk interaksi antara keahlian komite audit dengan penerapan system ERP memiliki nilai signifikansi sebesar $0.215 > 0.05$ dengan arah koefisien 0.459 yang artinya system ERP belum mampu memperkuat hubungan antara keahlian komite audit dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Interaksi antara rapat komite audit dengan penerapan system ERP memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan arah koefisien negatif sebesar -0.044 yang menunjukkan bahwa penerapan system ERP belum terbukti mampu memperkuat hubungan antara rapat komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa implementasi sistem ERP memperkuat hubungan antara komite audit dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung (Lestari & Musrady, 2023) yang menyatakan ERP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Implementasi sistem ERP mengintegrasikan data yang ada dalam perusahaan sehingga dapat dengan mudah diakses oleh pihak atau pengguna sistem. ERP juga merupakan sistem yang mampu menyediakan informasi secara realtime. Akses yang mudah dan informasi yang lengkap seharusnya dapat membantu anggota komite audit melakukan memahami kondisi keuangan perusahaan. Namun demikian ERP merupakan sistem yang kompleks, sehingga memerlukan keahlian untuk memahami informasi yang dihasilkan. Tanpa pemahaman yang cukup maka informasi yang dihasilkan dari sistem ERP tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. (Kim et al., 2013) menyatakan bahwa diperlukan waktu beberapa tahun agar sistem ERP mampu menurunkan *audit lag*.

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan yang masuk kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 dan 2021. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan syarat (1) Pernah masuk dalam indeks saham LQ45 selama periode amatan, (2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan 2020 dan 2021, (3) Menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya, (4) Memiliki data yang lengkap sesuai variable yang diteliti. Dari sejumlah 48 perusahaan yang masuk LQ45 tahun 2020 dan 2021, sejumlah 39 perusahaan memenuhi syarat kriteria sampel, dan dengan periode amatan 2 tahun maka jumlah observasi 78. Pengamatan dilakukan selama 2 tahun yaitu tahun 2020 dan 2021 untuk membuktikan faktor apa yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada masa covid.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima variabel independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Karakteristik Komite Audit: Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit, satu variable moderasi: Implementasi Sistem ERP dan satu variable dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA) yakni dengan rumus Laba Setelah Pajak/Total Aset. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang kepada pihak lainnya/kreditor. Solvabilitas diukur menggunakan rasio Debt to Asset Rasio (DAR) dengan rumus yaitu Total Utang/Total Aset.

Ukuran komite audit merupakan jumlah anggota komite audit yang melaksanakan tanggung jawabnya pada suatu perusahaan (Eksandy, 2017). Ukuran komite audit diukur berdasarkan jumlah keseluruhan komite dalam perusahaan. Keahlian komite audit merupakan sebuah pengalaman dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit maupun manajemen keuangan agar kualitas informasi

keuangan perusahaan baik sehingga proses pengawasan berjalan dengan optimal (Yuliza & Laksito, 2017). Keahlian komite audit diukur dengan cara menghitung presentase jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan maupun akuntansi dibanding dengan jumlah keseluruhan komite audit (Kurniawan & Mutmainah, 2020). Rapat komite audit merupakan pertemuan yang dilaksanakan oleh anggota komite audit yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (tiga) bulan. Rapat komite audit diukur dengan menghitung total rapat yang telah diselenggarakan oleh komite audit dalam satu tahun (Kurniawan & Mutmainah, 2020).

Enterprise resource planning (ERP) merupakan Enterprise system terbesar yang saat ini banyak dipergunakan diberbagai perusahaan. ERP berfokus pada aktifitas operasi internal perusahaan dengan menggunakan satu database, yang mengintegrasikan proses bisnis dalam suatu fungsi, maupun integrasi lintas fungsi (Magal & Word, 2012). Penerapan sistem ERP dalam perusahaan diukur menggunakan variable dummy, yakni symbol 0 untuk perusahaan yang menerapkan sistem ERP, sedangkan simbol 1 untuk perusahaan yang tidak menerapkan sistem ERP.

Ketepatan waktu merupakan suatu informasi yang disampaikan secepat mungkin agar nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan digunakan untuk menghindari terlambatnya pengambilan keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi informasi, tetapi relevansi tidak berarti apabila tanpa adanya ketepatan waktu. Ketepatan waktu diukur menggunakan variable dummy, yakni kategori 0 digunakan untuk perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak tepat waktu sedangkan kategori 1 digunakan untuk perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Penyajian laporan keuangan diukur berdasar tanggal perusahaan mempublikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 dan 2021. Berdasar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik pasal 4 menyebutkan laporan keuangan perusahaan wajib disampaikan maupun diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila penyampaian laporan melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan maka dianggap terlambat (POJK 14, 2022). Dalam penelitian ini ketepatan waktu dilihat dari publikasi laporan keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis

Model regresi digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Pengaruh variabel independen dengan dependen akan diuji menggunakan model regresi disertai dengan variabel mederasi. Persamaan regresi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_{3a} + \beta_3 X_{3b} + \beta_3 X_{3c} + \beta_4 Z + \beta_5 X_{3a} Z + \beta_5 X_{3b} Z + \beta_5 X_{3c} Z + \epsilon$$

$\ln \frac{TL}{1-TL}$: Dummy variabel ketepatan waktu (1 = tepat waktu, 0 = tidak tepat waktu)
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Solvabilitas
X_{3a}	: Ukuran Komite Audit
X_{3b}	: Keahlian Komite Audit
X_{3c}	: Rapat Komite Audit
Z	: Sistem ERP
$X_{3a} * Z$: Interaksi antara ukuran komite audit dengan system ERP
$X_{3b} * Z$: Interaksi antara keahlian komite audit dengan system ERP
$X_{3c} * Z$: Interaksi antara rapat komite audit dengan system ERP
ϵ	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	78	-.09	.45	.0837	.08736
Solvabilitas	78	.13	.94	.5199	.22898
Ukuran Komite Audit	78	3	7	3.33	.767
Keahlian Komite Audit	78	.25	1.00	.6800	.25631
Rapat Komite Audit	78	4	43	12.86	10.441
Penerapan Sistem ERP	78	0	1	.62	.490
Ketepatan Waktu	78	0	1	.72	.453
Valid N (listwise)	78				

Hasil Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi

Berdasar uji multikolinearitas nilai tolerance dari keseluruhan variable lebih dari 10% atau 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10, hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan berdasar hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.290, diantara nilai $-2 \geq 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji F

Berdasar uji F diperoleh nilai sebesar 3.722 dengan sign 0,001 dengan nilai $F\text{-statistic} > 0.05$, dan sign < 5% menandakan bahwa model penelitian layak.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji T

Model	Unstandardzed Coefficients		
	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	.679	.165	
Profitabilitas	-1.196	.052	Tidak terbukti
Solvabilitas	.438	.064	Tidak terbukti
Ukuran Komite Audit	.005	.971	Tidak terbukti
Keahlian Komite Audit	-.685	.017	Tidak terbukti
Rapat Komite Audit	.021	.031	Terbukti
Penerapan Sistem ERP	.076	.891	Tidak terbukti
Interaksi Ukuran KA* ERP	.110	.511	Tidak terbukti
Interaksi Keahlian KA*ERP	.459	.215	Tidak terbukti
Interaksi Rapat KA*ERP	-.044	.000	Tidak terbukti

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktavia & Suryaningrum, 2018; Zebua et al., 2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Berdasar data yang ada rata-rata perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini memiliki profitabilitas rendah, kemungkinan disebabkan karena pandemic *Covid-19* yang mengganggu efektivitas

perekonomian perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan tidak mempertimbangkan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan harus tetap menyampaikan laporan keuangan tepat waktu meskipun profitabilitas tidak dalam kondisi baik, karena laporan keuangan sangat diperlukan oleh investor untuk pertimbangan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dengan arah koefisien positif. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, tinggi rendahnya hutang tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Tidak terbuktinya pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dimungkinkan karena kondisi perekonomian yang masih belum stabil setelah terjadinya pandemic covid, sehingga perusahaan tidak mempertimbangkan kinerja keuangan termasuk solvabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Suryanto & Pahala, 2016) ,(Chandra, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang artinya tidak ada pengaruh terkait tinggi rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan harus tetap menyampaikan laporan keuangan tepat waktu meskipun solvabilitas tidak dalam kondisi baik, karena laporan keuangan sangat diperlukan oleh investor untuk pertimbangan keputusan investasi.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa efektivitas komite audit yang terdiri dari Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhari & Nuryatno, 2019) yang menyebutkan bahwa ukuran komite tidak berpengaruh Hasil terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Banyak sedikitnya anggota komite audit dalam perusahaan maka tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dengan banyaknya anggota komite audit dalam perusahaan dapat menyebabkan sulitnya komunikasi maupun koordinasi sehingga sulit dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh positif Keahlian Komite Audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Fakri & Taqwa, 2019) yang menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negative terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Anggota komite audit dalam perusahaan yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan belum tentu dapat mempercepat ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengalaman kerja anggota komite audit yang ada pada perusahaan meskipun memiliki latar belakang bidang akuntansi dan keuangan. Selain itu, masih sedikit perusahaan yang memiliki komite audit yang berlatar belakang bidang akuntansi dan keuangan. Disarankan agar perusahaan memiliki komite audit dengan latar belakang bidang akuntansi dan keuangan, karena dengan latar belakang kompetensi akuntansi dan keuangan maka akan memudahkan melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan, maupun proses audit eksternal.

Hasil yang diperoleh dari pengujian tentang rapat komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.031 dan memiliki arah koefisien sebesar 0.021 yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Hastuti & Meiranto, 2017; (Kurniawan & Mutmainah, 2020) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya frekuensi rapat komite audit yang diadakan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan dengan seringnya bertemu dalam rapat, meningkatkan kerjasama dan komunikasi anggota komite audit sehingga memudahkan untuk menyelesaikan permasalahan penyusunan laporan keuangan sehingga meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Komite Audit agar mempertahankan frekuensi rapat secara efektif sehingga dapat mengoptimalkan fungsi komite audit.

Berdasarkan nilai signifikansi, interaksi antara ukuran komite audit dan penerapan system ERP sebesar $0.511 > 0.05$ dengan arah koefisien 0.110 yang menandakan bahwa penerapan system ERP belum

mampu memperkuat hubungan antara ukuran komite audit dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk interaksi antara keahlian komite audit dengan penerapan system ERP memiliki nilai signifikansi sebesar $0.215 > 0.05$ dengan arah koefisien 0.459 yang artinya system ERP belum mampu memperkuat hubungan antara keahlian komite audit dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Interaksi antara rapat komite audit dengan penerapan system ERP memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan arah koefisien negatif sebesar -0.044 yang menunjukkan bahwa penerapan system ERP belum terbukti mampu memperkuat hubungan antara rapat komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa implementasi sistem ERP memperkuat hubungan antara komite audit dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung (Lestari & Musrady, 2023) yang menyatakan ERP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Implementasi sistem ERP mengintegrasikan data yang ada dalam perusahaan sehingga dapat dengan mudah diakses oleh pihak atau pengguna sistem. ERP juga merupakan sistem yang mampu menyediakan informasi secara realtime. Akses yang mudah dan informasi yang lengkap seharusnya dapat membantu anggota komite audit melakukan memahami kondisi keuangan perusahaan. Namun demikian ERP merupakan sistem yang kompleks, sehingga memerlukan keahlian untuk memahami informasi yang dihasilkan. Tanpa pemahaman yang cukup maka informasi yang dihasilkan dari sistem ERP tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. (Kim et al., 2013) menyatakan bahwa diperlukan waktu beberapa tahun agar sistem ERP mampu menurunkan *audit lag*.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan pengaruh rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun demikian penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, keahlian komite audit dan ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini juga tidak berhasil membuktikan pengaruh implementasi sistem erp dalam menguatkan hubungan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variable karakteristik komite audit lainnya yaitu independensi komite audit maupun masa jabatan komite audit, dikarenakan pada model penelitian ini variable independen baru mempengaruhi variable dependen 24,1%.

Penelitian ini memberikan kontribusi literatur, khususnya berkaitan dengan pengaruh rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari sisi implikasi praktis, komite audit harus tetap mempertahankan periode rapat dan menjaga rapat berjalan dengan efektif karena hasil penelitian menunjukkan periode rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. L., Beyer, B., Masli, A., & Stefaniak, C. (2014). The association between characteristics of audit committee accounting experts, audit committee chairs, and financial reporting timeliness. *Advances in Accounting*, 30(2), 283–297. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2014.09.001>
- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). Effect Of Firm Characteristics on The Timeliness of Corporate Financial Reporting: Evidence from Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(3), 369–381. <http://ijecm.co.uk/>
- Akbar, D. M., & Harahap, K. (2021). Pengaruh Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 14–38.
- Akhor, S. O., & Oseghale, E. O. (2017). An Empirical Investigation of Audit Committee Attributes and Financial Reporting Lag in Nigeria Banking Sector. *In Journal of Accounting and Financial Management*, 3(2). www.iiardpub.org
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). The Role of Audit Opinion as A Moderator of The Affect of Profitability, Firm Size, Institutional Ownership, And Audit Committee to The Timeliness of

Financial Reporting, Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 5(1), 1-18

- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Stewart, J. (2019). Audit committee chair accounting expertise and audit report timeliness: The moderating effect of chair characteristics. *Asian Review of Accounting*, 27(2), 273–306. <https://doi.org/10.1108/ARA-12-2017-0190>
- Barna, L. E. L., Ionescu, B. Ş., & Ionescu-Feleagă, L. (2021). The relationship between the implementation of erp systems and the financial and non-financial reporting of organizations. *Sustainability*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132111566>
- Chandra, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Perbankan 2017-2019 di BEI. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(1), 2356-2362
- Carolina, J., & Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 45–55.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIBEKA*, 11(1), 64–70. www.idx.co.id.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–15.
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 995–1012. <http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Fitria. (2021). Pengaruh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Prive*, 4(2), 36-49.
- Hastuti, J & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Efektifitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1-15
- Ika, S. R., & Mohd Ghazali, N. A. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. <https://doi.org/10.1108/02686901211217996>
- Indonesia Stock Exchange. (2021). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020. In [idx.co.id](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202106/1681b405a9_9d3b1f0f62.pdf). https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202106/1681b405a9_9d3b1f0f62.pdf
- Indonesia Stock Exchange. (2022, May 22). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021. [Idx.co.id](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202205/486d88ab68_4d04685a67.pdf). https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202205/486d88ab68_4d04685a67.pdf
- Kanellou, A., & Spathis, C. (2013). Accounting benefits and satisfaction in an ERP environment. *International Journal of Accounting Information Systems*, 14(3), 209–234. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2012.12.002>
- Kim, J. K., Nicolaou, A. I., & Vasarhelyi, M. A. (2013). The Impact of Enterprise Resource Planning (ERP) Systems on the Audit Report Lag. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 10(1), 63–88.
- Kurniawan, K. F., & Mutmainah, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 30–49.
- Laksito, H. (2021). The Role of ERP Implementation as a Moderation Variable, The Influence of Audit Committee Expertise on The Timeliness Financial Statement During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 6(1), 13–36.

- Lestari, T. U., & Musrady, R. A. F. (2023). The Impact of ERP And XBRL Implementation on The Accounting Information Quality. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 373–393.
- Magal, S. R., & Word, J. (2012). *Integrated Business Processes with ERP Systems*. John Wiley & Sons, Inc.
- Maulida, F. I., & Septiani, A. (2022). Pengaruh Efektifitas Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan di Era Pandemi Covid-19 Dengan Implementasi ERP Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 2337–3806.
- Oktavia, H. D., & Suryaningrum, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 100–116.
- Otoritas Jasa Keuangan, Pub. L. No. 55 /POJK.04/2015 (2015). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/128761/peraturan-ojk-no-55-pojk042015-tahun-2015>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. OJK RI.
- Pande, N. P. S. S., & Mertha, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1727–1751.
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1704–1733.
- Salleh, Z., Baatwah, S. R., & Ahmad, N. (2017). Audit Committee Financial Expertise and Audit Report Lag: Malaysia Further Insight. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 8, 137–150. <https://doi.org/10.17576/ajag-2017-08-12>
- Suryanto, J., & Pahala, I. (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(20), 1-20.
- Yolanda, S., Indra, A. F., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555
- Yuliza, E., & Laksito, A. H. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Zebua, A., Gultom, S., & Yohannes. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP)*, 6(1), 88–101.